



Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun pada Permainan Balok di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelان

Sindi Silfiya¹, Dwi Septi Anjas Wulan²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstract. This study was conducted with the aim of describing the social development of children aged 5-6 years through block games at Ulul Ilmi 2 Kindergarten Medan Marelان. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were the B class consisting of 10 children aged 5-6 years. The data collection technique in the study was by observation. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by process triangulation. The results of the study showed that Children's social development in the empathy aspect for the sub-indicator shows concern for friends when they fail to stack blocks 10% is at a fairly good stage and 90% is at a very good stage. For the sub-indicator of appreciating friends' work 30% is at a good stage, and 70% is at a very good stage. Children's social development in the generosity aspect is 80% at a very good stage and 20% at a good stage. Children's social development in the cooperation aspect is 80% at a very good stage and 20% at a fairly good stage. Children's social development in the concern aspect for the sub-indicator of helping friends who need help 10% is at a fairly good stage and 90% at a very good stage. For the sub-indicator of reassembling blocks 10% is at a fairly good stage.

Keywords: Children's social development, Block play, Friend.

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui permainan balok di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelان. Jenis penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini kelas B yang berjumlah 10 orang anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak pada aspek empati untuk sub indikator menunjukkan perhatian kepada teman saat gagal dalam menyusun balok 10 % sudah pada tahap cukup baik dan 90% sudah pada tahap sangat baik. Untuk sub indikator menghargai hasil karya teman 30% sudah pada tahap baik, dan 70% sudah pada tahap sangat baik Perkembangan sosial anak pada aspek kemurahan hati 80% pada tahap sangat baik dan 20% pada tahap baik. Perkembangan sosial anak pada aspek kerjasama 80% pada tahap sangat baik dan 20% pada tahap cukup baik Perkembangan sosial anak pada aspek kepedulian untuk sub indikator membantu teman yang membutuhkan bantuan 10% pada tahap cukup baik dan 90% pada tahap sangat baik. Untuk sub indikator menyusun kembali balok 10% pada tahap cukup baik.

Kata Kunci: Perkembangan sosial anak, Permainan Balok, Teman.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yaitu sekolah dasar. Salah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi enam aspek perkembangan anak, yaitu

aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan sosial. Susanto (2011) menyatakan bahwa pentingnya perilaku sosial diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul, bekerjasama dengan teman-teman atau lingkungan sekitar, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Kelulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa “aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada bab 3 ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan mengenai perkembangan sosial emosional adalah mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya”.

Menurut Beaty (dalam Susanto 2011:145) ada 4 karakteristik sosial anak usia 5-6 tahun adalah empati, kemurahan hati, kerja sama, dan kepedulian.

Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan PLP II, di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelan bahwa ditemukan masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial anak pada saat bermain balok dengan teman sebaya, hal ini terlihat dari 10 orang anak di tandai dengan anak saling berebut mainan, anak tidak memberi kesempatan temannya untuk berecerita, memotong pembicaraan teman, berteriak pada saat berbicara dengan temannya, saling mencela dan mengejek antar teman saat ada anak yang melakukan kesalahan.

Adapun penyebab dari hal tersebut di karenakan, rasa takut dan minder untuk berada dengan temannya, masih enggan dalam kegiatan kerja kelompok, anak masih sering memilih teman untuk bermain, anak hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab, anak belum mampu mengungkapkan dan berbagi rasa dengan teman.

Salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan sosial anak usia dini yaitu dengan bermain. Sesuai dengan Anggraini, E. S., & Utara, S. bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri, agar anak berminat untuk melakukan kegiatan guru harus mempersiapkan permainan apa yang akan dimainkan. Bermain balok bisa dijadikan salah satu cara untuk menciptakan kegiatan yang bisa menarik perhatian anak. Bermain balok dapat mengasah sosial anak sehingga timbul toleransi dan empati terhadap orang lain atau teman bermainnya. Bermain balok dapat membantu mereka membuat keputusan, mengontrol emosi, melihat dari sudut pandang orang lain dan bernegosiasi dengan teman. Bermain balok juga

dapat mengajak anak berbagi balok dengan temannya, sabar menunggu giliran untuk saat bermain balok, bekerjasama membangun balok, dan dapat mengembangkan rasa percaya diri maupun kemandirian, misalnya dalam menentukan rancangan balok yang akan dibangun (Hasbi, M 2021).

Hal ini dikuatkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain balok dapat berkembang sesuai dengan harapan di Tpa Pena Prima. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Uliyana, 2022) penelitian menunjukkan bahwa permainan balok dapat mengembangkan kemampuan sosial anak di Tk ABA 04 Semarang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya. Selaras dengan Sinaga, R. Perkembangan sosial adalah proses kemampuan individu belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Sejalan dengan Bangun, K. B., & Marbun, S, perkembangan sosial adalah proses pematangan hubungan sosial. Cara lain untuk melihatnya adalah sebagai Tindakan yang menjadi terbiasa dengan norma, perilaku, dan nilai-nilai kelompok untuk bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain sebagai satu unit kohesif. Kematangan sosial anak akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk membangun ikatan sosial dan menjadi lebih mandiri.

Pada masa anak-anak, perkembangan sosial adalah hal yang sangat penting di perhatikan terkait pemenuhan kebutuhan sosialisasi. Susanto (2011:40) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial.

Menurut Dini P Daeng dalam (Ahmad Susanto 2011:155), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak.
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Pengertian Permainan Balok

Perkembangan sosial anak usia dini dapat dikembangkan dan distimulasi melalui kegiatan bermain yaitu dengan melibatkan kerja sama dengan temannya atau orang lain. Artinya alat permainan harus dapat digunakan oleh beberapa orang atau bersama-sama, sehingga akan melatih hubungan sosial anak. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial anak adalah dengan permainan balok.

Emny Soekresno (2009:153) mengungkapkan bahwa “Balok merupakan potongan-potongan kayu yang polos (tanpa cat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali satu unit balok. Selanjutnya Masnipal (2013:296) menyatakan bahwa “Balok adalah potongan-potongan yang terbuat dari kayu keras atau plastic dengan berbagai ukuran dan bentuk, antara lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat, tiang/setengah tiang, segitiga, selinder”

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa balok terdiri dari potongan-potongan yang terbuat dari kayu atau plastik. Potongan-potongan ini memiliki berbagai bentuk, termasuk segitiga, persegi panjang, dan lingkaran, dan mulai dari yang besar hingga yang kecil.

Rachmat (2017) mengemukakan bahwa permainan balok adalah permainan dengan menggunakan balok yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang dalam berbagai cara yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, sosial dan emosional.

Manfaat Permainan Balok

Permainan balok merupakan salah satu alat permainan edukatif yang sangat cocok dan tepat untuk dimainkan di rumah ataupun digunakan dalam pembelajaran di PAUD, salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan sosial anak usia dini yaitu dengan bermain balok. Bermain balok dapat membantu perkembangan sosial dan emosi anak. Bermain balok dapat membantu mereka membuat keputusan, mengontrol emosi, melihat dari sudut pandang orang lain dan bernegosiasi dengan teman. Dengan bermain balok, anak dapat belajar berbagi balok dengan temannya, sabar menunggu giliran untuk menggunakan balok, bekerjasama membangun balok,

dan mengembangkan rasa percaya diri maupun kemandirian, misalnya dalam menentukan rancangan balok yang akan dibangun (Hasbi, M 2021).

Menurut Beaty dan Dodge (Masnipal, 2013 :294) “Manfaat permainan balok bagi anak yaitu anak-anak dapat belajar tentang ukuran, bentuk, jumlah, area, panjang pola, dan berat dalam membangun struktur dapat merangsang kreativitas anak “. Artinya dengan permainan balok ini anak dapat belajar mengenal tentang ukuran yaitu besar-kecil, panjang-pendek, belajar bentuk yaitu mengenal persegi panjang, kubus, segitiga, lingkaran/geometri, mengenal jumlah seperti mana yang banyak dan mana yang sedikit”. (Hammond, dkk dalam Masnipal, 2013:294) berpendapat bahwa “permainan balok memberikan manfaat yang sangat luas bagi perkembangan anak, baik fisik dan koordinasi otot, emosi, sosial, ekspresi kreatif dan perkembangan indra dan belajar konsep bentuk, ukuran dan jumlah.

Selanjutnya menurut Nurjatmika (2012:29) “Manfaat permainan balok adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak, mengenalkan konsep dasar matematika, merangsang kreativitas dan imajinasi anak, melatih kesabaran, secara sosial anak bisa belajar berbagi, dan mengembangkan rasa percaya diri”.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan segala jenis keadaan yang ada, baik itu fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan pada saat penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2006:72). Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif, (Sugiyono, 2019) penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen sumber kunci.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan Jl. Maharani III No.15, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2024

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas B usia 5-6 tahun di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelان. Dan objek penelitian ini adalah anak kelas B sebanyak 10 orang di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang deskripsi yang didapatkan dari penelitian melalui observasi dan dokumentasi di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان. Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yang terletak di Jl. Maharani III No.15, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara 20255. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial anak melalui permainan balok pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dimulai pada 6 Juni 2024 hingga 6 Agustus 2024 dengan mengumpulkan data menggunakan lembar observasi yang sudah disusun terlebih dahulu berdasarkan landasan teori-teori sebelum melakukan penelitian tersebut.

Pada observasi yang dilakukan di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan pengenalan dengan kepala sekolah, guru dan anak-anak agar interaksi dalam penelitian berjalan dengan lancar dan kerjasama yang baik. Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان khususnya kelas B yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak dimana 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan di kelas B di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان. Dalam melakukan kegiatan bermain balok pada aktivitas kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, dalam indikator nya. Untuk melakukan kegiatan bermain balok ada 3 kali pertemuan dan ditemukan hasil yang berbeda-beda dari subjek penelitian tentang perkembangan sosial anak. Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan, mengemukakan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dengan metode deskriptif yang dimana dengan metode pengambilan kesimpulan dari hasil observasi pada anak usia 5-6 tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان.

Hasil observasi yang penulis temukan saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui permainan balok guna mengembangkan perkembangan sosial anak di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelان menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru pertama sekali membahas tentang tema yang akan dilakukan.
- 2) Guru mencontohkan bangunan yang akan dibuat anak
- 3) Guru menjelaskan aturan permainan

- 4) Guru memerintahkan anak untuk mengambil bentuk balok yang sesuai dengan contoh yang di berikan guru
- 5) Anak berkumpul dan duduk diatas karpet dan anak mulai mengerjakan bentuk bangunan yang sesuai dengan contoh.

Perkembangan Sosial Anak Dilihat Dari Empati, Kemurahan Hati, Kerja Sama dan Kepedulian Dalam Permainan Balok

a. Perkembangan Sosial Anak Dilihat Dari Empati Menunjukkan Perhatian Saat Teman Gagal Dalam Menyusun Balok dan Menghargai Hasil Karya Teman

Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Kemampuan mengetahui sudut pandang serta menghayati perasaan orang yang kemudian akan menciptakan sosialisasi atau interaksi positif terhadap orang lain, serta menumbuhkan rasa asih terhadap beban atau penderitaan orang lain.

Empati merupakan salah satu indikator sosial anak usia 5-6 tahun. Empati sangat erat kaitanya dengan seseorang karena mampu memahami perasaan atau masalah orang lain. Pada indikator empati memiliki beberapa sub indikator yaitu menunjukkan perhatian saat teman saat gagal dalam menyusun balok dan menghargai hasil karya teman. Pada sub indikator pertama yaitu menunjukkan perhatian kepada teman saat gagal dalam menyusun balok hasil dari pengumpulan data diperoleh bahwa 1 dari 10 anak (10%) menunjukkan pada tahap cukup baik. Adapun anak yang menunjukakn tahap cukup baik yaitu Ar. Ar menunjukkan tahap cukup baik dalam menunjukkan perhatian kepada teman saat gagal dalam menyusun balok terlihat dari saat peneliti melakukan observasi pertama ke sekolah anak merupakan seseorang yang pendiam terlihat ketika melihat teman menyusun balok yang terjatuh Ar belum mampu untuk menunjukkan rasa pedulinya untuk membantu temannya yang sedang kesulitan Ar hanya bersikap diam saja dan tidak memperdulikan temannya. Pada observasi selanjutnya terlihat Ar mencoba untuk memberikan semangat ketika teman gagal dalam menyusun balok, pada tahap ini Ar menunjukakn tahap cukup baik untuk indikator empati.

Hasil dari pengumpulan data diperoleh 9 dari 10 anak (90%) menunjukkan bahwa anak tersebut pada tahap sangat baik pada saat menunjukkan perhatian saat teman gagal dalam menyusun balok yaitu Zh, Wl, Fr, Fd, Fz, Am, At, Zr dan Nh. Kesembilan anak tersebut mampu menunjukkan perhatian kepada teman saat teman gagal dalam

menyusun balok terlihat pada saat kegiatan berlangsung anak bersikap sangat baik mereka memberikan semangat dan membantu teman dalam menyusun balok yang terjatuh akibat tersenggol temannya.

Pada sub indikator menghargai hasil karya teman 3 dari 10 anak (30%) menunjukkan bahwa anak tersebut pada tahap baik yaitu Ar, Zr dan Nh. Ar, ketika ibu guru telah selesai melaksanakan kegiatan bermain balok ibu guru bertanya kepada anak-anak untuk menilai bagaimana hasil dari karya yang dibuat teman. Pada saat ibu guru bertanya kepada Ar, Ar mengejek karya teman dan mengatakan karyanya jelek. Pada observasi selanjutnya, Ar menunjukkan sikap baik, Ar tidak mengejek karya teman karna ditegur guru.

Hasil observasi lapangan yang didapat dari Zr dan Nh, sama halnya dengan Ar, Zr dan Nh menunjukkan bukannya memuji hasil karya balok teman mereka malah mengejek dan mengatai bahwa hasil karya dan bangunan teman itu jelek dan tidak sesuai dengan contoh yang diberikan ibu guru. Namun pada observasi selanjutnya Zr dan Nh sudah menunjukkan sikap baik.

Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh 7 dari 10 anak (70%) yaitu Zh, Wl, Fr, Fd, Fz, Am, dan At pada tahap sangat baik pada saat menghargai hasil karya teman. Dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung mereka dapat memuji karya teman dengan baik.

b. Perkembangan Sosial Anak Dilihat Dari Kemurahan Hati Berbagi Mainan Miliknya Kepada Teman dan Bergantian Menggunakan Mainan Balok.

Pada indikator kemurahan hati ada beberapa sub indikator yaitu berbagi mainan miliknya dan bergantian menggunakan mainan. Dalam proses serangkaian observasi tersebut mendapat berbagai macam hasil. Hasil dari paparan data yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil pengumpulan data dari observasi yang dilakukan di Tk Ulul Ilmi 2 pada indikator kemurahan hati sudah pada tahap sangat baik. Dari data yang diperoleh Am, At, Ar, Fd, Fz, Fr, Wl dan Zh sudah dapat menunjukkan sikap kemurahan hati. Hal ini dapat dilihat ketika dalam indikator kemurahan hati dan sub indikator berbagi mainan miliknya anak dapat melakukannya dan anak dapat bergantian menggunakan balok saat kegiatan berlangsung, terlihat saat anak meminjamkan mainananya kepada teman, sebelumnya teman tersebut meminta izin terlebih dahulu, juga anak dapat menunggu dengan sabar ketika bermain balok hingga saat giliran dia untuk memainkannya.

Sedangkan hasil observasi untuk Zr dan Nh untuk perkembangan sosialnya masih pada tahap tidak baik terlebih dalam sub indikator berbagi mainan terlihat pada saat temannya bertanya dan ingin meminjam mainannya Zr terlihat marah dan kesal saat mainannya dipinjam orang lain, seolah-olah tidak boleh ada satu orang pun yang memegang barang miliknya, begitu juga dengan Nuha, Nuha menunjukkan mainannya seolah pameran akan mainan yang baru saja dibelinya.

Hasil yang diperoleh dari observasi Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan untuk perkembangan sosialnya menunjukkan bahwa data dari 10 anak 8 (80%) diantaranya sudah sangat baik.

c. Perkembangan Sosial Anak Dilihat Dari Kerja Sama Bekerja Sama Dengan Teman Kelompok dan Anak Terlibat Aktif Dalam Kegiatan Kelompok

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut merupakan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan untuk indikator kerja sama dan untuk sub indikator bekerja sama dengan teman kelompok dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ada beberapa anak ditemukan tahap cukup baik. Hal ini dibuktikan kedua anak tersebut belum maksimal dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap Ar saat melakukan penelitian bahwa kerja sama anak pada tahap cukup baik, pada saat bekerja sama membangun balok anak sudah mampu melakukannya akan tetapi masih cenderung untuk memilih-milih teman yang akan diajak untuk bekerja sama, bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu membangun sedangkan temannya mengambil balok yang akan digunakan. Sama halnya dengan Zh juga memilih-milih teman saat bekerja sama dengan kelompok, Zh hanya mau bekerja sama dengan teman yang akrab saja.

Hasil dari pengumpulan data diperoleh 8 dari 10 anak yaitu Am, At, Nh, Zr, Fd, Fz, Fr dan Wl pada tahap sangat baik anak dapat bekerja sama dengan teman kelompok tanpa memilih-milih teman dan anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dimana terlihat saat anak bermain balok bersama dengan saling membagi tugas siapa yang mengambil balok dan sedangkan temannya yang lain menyusun balok.

d. Perkembangan Sosial Anak Dilihat Dari Kepedulian Membantu Teman Yang Sedang Membutuhkan Bantuan Saat Kesulitan Dalam Menyusun Balok dan Menyusun Kembali Balok Setelah Selesai Menggunakannya

Pada indikator kepedulian ada beberapa sub indikator yaitu membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan dan menyusun kembali balok setelah selesai menggunakan. Dalam proses serangkaian observasi tersebut mendapat berbagai macam hasil. Hasil dari paparan data yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil pengumpulan data dari observasi yang dilakukan di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan pada indikator kepedulian sudah pada tahap sangat baik. Dari data yang diperoleh Zh, Wl, Fr, Fd, Fz, Am, At, Zr dan Nh sudah dapat menunjukkan sikap kepeduliannya kepada teman. Hal ini dapat dilihat ketika pada saat teman yang lain kesulitan untuk menemukan bentuk bangunan yang sesuai dengan contoh mereka langsung membantu dan bertanya, kamu mencari balok bentuk apa? Selain itu juga anak dapat membantu menyusun bangunan balok secara bersama dan menikmati permainan.

Sedangkan hasil untuk Rasya masih pada tahap cukup baik, Ar menunjukkan saat teman membutuhkan bantuan Rasya ingin membantu harus diperintah ibu guru terlebih dahulu untuk melakukannya.

Sementara untuk sub indikator menyusun kembali balok setelah selesai menggunakannya menunjukkan masih pada tahap cukup baik Zh, Wl, Ar, Fr, Fd, Fz, Am, At, Zr dan Nh ke 10 (10%) anak masih harus diperintahkan guru untuk menyusun kembali balok yang sudah selesai digunakan. Hal ini dikarenakan mereka sudah tidak sabar untuk bermain.

Temuan Penelitian

Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan

Perkembangan sosial anak merupakan proses penyesuaian diri seperti menunjukkan siap kepedulian, menghargai, berbagi, bekerjasama dan membantu teman yang sedang kesulitan, perkembangan sosial anak sangat penting bagi kehidupan anak, dan kemampuan bersosialisasi juga dipengaruhi oleh perilaku sosial tersebut.

Sesuai dengan hasil obdrvasi lapangan yang telah melakukan penelitian dengan metode observasi dan dokumentasi selama kurang lebih 2 bulan di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan belum merata. Hal ini dapat terlihat

dari paparan indikator dan sub indikator yang telah dibuat, berikut merupakan uraian hasil temuan penelitian terhadap sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelán.

a. Empati Anak Menunjukkan Perhatian Saat Teman Gagal Dalam Menyusun Balok dan Menghargai Hasil Karya Teman

Perkembangan sosial indikator yang pertama dilihat dari rasa empati anak saat kegiatan permainan balok. Dalam indikator ini terdapat 2 sub indikator yaitu yang pertama, menunjukkan perhatian saat teman gagal dalam menyusun balok. Dari hasil pengamatan dan pengumpulan data yang sudah dilaksanakan, data yang didapat yaitu terdapat 1 orang anak yang perkembangan sosialnya masih belum maksimal. Dari 10 anak yang diobservasi hanya Ar yang masih belum sesuai dengan harapan. Data ini dilihat dari hasil observasi anak tersebut memberikan kemampuan yang tidak baik saat melakukan permainan balok, anak saat bermain anak tidak memperdulikan temannya saat gagal dalam menyusun balok. Hasil dari pengumpulan data 9 dari 10 anak menunjukkan bahwa anak dapat menunjukkan perhatian kepada temannya.

Selanjutnya untuk sub indikator yang kedua menghargai hasil karya teman menunjukkan bahwasannya 7 dari 10 anak dapat menghargai hasil karya teman yaitu, Zh, Wl, Fr, Fd, Fz, Am, dan At. Dan 3 orang anak belum dapat menghargai hasil karya teman dapat dilihat ketiga anak mengejek hasil karya teman.

b. Kemurahan hati Berbagi mainan miliknya dan Bergantian bermain balok

Pada indikator kemurahan hati yang ditinjau dari kemampuan berbagi dan bergantian dalam bermain yang dilakukan di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelán, hasil yang diperoleh dari observasi tersebut menunjukkan bahwasannya 2 dari 10 anak masih pada tahap tidak baik, data anak tersebut adalah Zr dan Nh belum mampu melaksanakan kegiatan bermain balok tersebut. Dalam sub indikator berbagi mainan miliknya dan bergantian bermain balok terlihat anak belum dapat berbagi dengan temannya dan anak tidak sabar dalam bergantian bermain balok. Anak tersebut menunjukkan sikap marah dan kesal saat ada teman yang ingin meminjam mainannya, dan tidak sabar dalam menunggu giliran untuk bermain balok.

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data untuk 8 dari 10 orang anak yang dapat melakukan aktivitas saat bermain balok yaitu berbagi mainan miliknya dan bergantian bermain balok yaitu Am, At, Ar, Fd, Fz, Fr, Wl dan Zh. Anak yang menunjukkan bahwasannya mereka dapat berbagi dengan rasa gembira dari dalam hatinya dan anak dapat menunggu dengan sabar ketika bermain balok hingga saat giliran dia tiba untuk memainkannya. Hasil ini menemukan bahwa dari 10 anak 8

diantaranya dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, 8 anak ini melakukan kegiatan dengan sangat antusias.

c. Kerja sama dalam Bekerja Sama dengan Teman dan Terlibat Aktif dalam Kegiatan Kelompok

Dari indikator kerja sama dengan sub indikator bekerja sama dengan teman dan aktif dalam kegiatan kelompok. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan menemukan 8 dari 10 anak yaitu Am, At, Nh, Zr, Fd, Fz, Fr dan Wl pada tahap sangat baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini dilihat anak-anak tersebut mampu bekerja sama tanpa memilih-milih teman dan anak juga aktif dalam kegiatan kelompok terlihat anak saling bekerjasama sama dan membagi tugas dalam bermain balok.

Berbeda halnya dengan Ar dan Zh mereka masih memilih-milih teman yang akan diajak untuk bekerja sama. Mereka hanya mau dengan teman yang akrab saja.

d. Kepedulian dalam Membantu Teman yang Membutuhkan Bantuan dan Menyusun Kembali Balok

Pada indikator kepedulian yang ditinjau dari membantu teman yang membutuhkan bantuan dan menyusun kembali balok yang dilakukan di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan, hasil yang diperoleh dari observasi tersebut menunjukkan bahwasannya untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan hanya 1 dari 10 anak masih pada tahap cukup baik yaitu Ar, terlihat Ar masih harus diperintah guru. Hasil yang diperoleh 9 dari 10 anak menunjukkan sikap sangat baik yaitu Zh, Wl, Fr, Fd, Fz, Am, At, Zr, dan Nuha.

Hasil yang diperoleh untuk sub indikator menyusun kembali balok setelah selesai menggunakannya 10 anak menunjukkan pada tahap cukup baik yaitu, Zh, Wl, Ar, Fr, Fd, Fz, Am, At, Zr dan Nh.

Pembahasan

Menurut Yamsu Yusuf dalam Hamdani (2007), perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam ikatan sosial. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2011:40) mengatakan perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Artinya manusia belum mampu berinteraksi dan bergaul dengan orang lain. Kemampuan sosial anak tersebut diperoleh dari berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang lain.

Di dalam pembahasan pada bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari observasi dan pengamatan peneliti dalam menganalisis perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan melalui indikator empati, kemurahan hati, kerja sama dan kepedulian. Serta dari sub indikator menunjukkan perhatian saat teman gagal dalam menyusun balok dan menghargai hasil karya teman, berbagi mainan miliknya kepada teman dan bergantian menggunakan balok, bekerja sama dengan kelompok dan anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, membantu teman saat kesulitan dalam menyusun balok dan menyusun kembali balok setelah selesai menggunakan bersama teman.

1) Empati Menunjukkan Perhatian Saat Teman Gagal Dalam Menyusun Balok dan Menghargai Hasil Karya Teman

Indikator pertama dari perkembangan sosial anak di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan adalah empati. Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Dimana Menurut Davis, empati merupakan kesadaran seseorang untuk menempatkan diri sebagai individu lain dengan menyamakan pikiran, perasaan, dan memahami keadaan orang lain. Sejalan dengan Pratama, W., & Simaremare, A. empati membuat anak dapat menunjukkan sikap toleransi dan kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, serta membantu orang yang sedang kesulitan. Anak yang belajar berempati akan jauh lebih pengertian, penuh kepedulian dan biasanya lebih mampu mengendalikan kemarahan. Dalam indikator dan sub indikator yang telah dilaksanakan terdapat 1 (10%) anak yang masih kesulitan untuk menunjukkan empatinya kepada teman dan 9 (90%) anak mampu dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari data pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan belum sepenuhnya menunjukkan sikap yang baik. Masih terdapat anak yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dari 10 anak yang diobservasi 9 anak yang dapat melakukan kegiatan tersebut hal tersebut dapat dilihat karena anak tersebut dapat menunjukkan sikap empatinya kepada teman dan dapat menghargai hasil karya teman.

2) Kemurahan Hati Berbagi Mainan Miliknya dan Bergantian Menggunakan Balok

Indikator yang kedua dari perkembangan sosial usia 5-6 tahun melalui permainan balok adalah kemurahan hati. Kemurahan hati berasal dari “Murah hati” bahasa aslinya adalah Elee yang berarti Mercy belas kasihan yang merupakan tindakan yang konkrit. Murah hati berarti suka memberi, tidak pelit dan suka menolong. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), murah artinya lebih rendah hati artinya suka (mudah) memberi, tidak pelit, penyayang, pengasih, suka menolong dan baik hati.

Hasil dari pengamatan disaat melakukan observasi terdapat perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun untuk indikator kemurahan hati belum sepenuhnya merata, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan masih terdapat 2 dari 10 (20%) anak masih pada tahap tidak baik untuk melakukan kegiatan descriptor tersebut. Dari hasil observasi dari 10 anak yang diobservasi hanya 8 anak yang dapat melakukan kegiatan tersebut hal ini dapat dilihat karena anak tersebut dapat berbagi mainan kepada teman dengan rasa gembira dari dalam hatinya.

3) Kerja Sama Bekerja Sama Dengan Teman Kelompok dan Terlibat Aktif Dalam Kegiatan Kelompok

Indikator yang ketiga dari perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dari kegiatan permainan balok adalah kerja sama, kerja sama merupakan sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Hasil dari pengamatan disaat melakukan observasi terdapat perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun untuk indikator kerja sama belum sepenuhnya merata, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan terdapat 2 dari 10 (20%) anak belum dapat untuk melakukan kegiatan sub indikator tersebut. Hal ini yang didapat dari peneliti berbeda dengan yang sudah seharusnya dengan anak usia 5-6 tahun sudah mampu bermain dan berkawan. Dimana dalam teori Syamsuar Mochthar (1987: 230) dapat bermain dan berkawan. Serta menurut menurut Sears, dkk (1985: 118) perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ketika anak tersebut: dapat bergabung dalam permainan kelompok; dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok; bersedia berbagi dengan teman-temannya; mendorong anak lain untuk membantu orang lain; dan merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan.

4) Kepedulian Membantu Teman Yang Sedang Membutuhkan Bantuan Saat Kesulitan Dalam Menyusun Balok dan Menyusun Kembali Balok Setelah Selesai Menggunakannya.

Indikator yang keempat dari perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dari kegiatan bermain balok adalah kepedulian. Kepedulian merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang

terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Menurut Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan, menemukan bahwa 10 anak 9(10%) diantaranya mempunyai perkembangan sosial yang sudah sangat baik dalam indikator kepedulian. Dimana dengan dibuktikan mereka melakukan dengan baik dan penuh kesadaran dari dalam diri, anak dapat membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan. Sesuai dengan yang dikemukakan (Malik, 2008: 423) merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukan diatas tentang perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun pada permainan balok di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan sosial anak pada aspek empati untuk sub indikator menunjukkan perhatian kepada teman saat gagal dalam menyusun balok 10 % sudah pada tahap cukup baik dan 90% sudah pada tahap sangat baik. Untuk sub indikator menghargai hasil karya teman 30% sudah pada tahap baik, dan 70% sudah pada tahap sangat baik.
- 2) Perkembangan sosial anak pada aspek kemurahan hati 80% pada tahap sangat baik dan 20% pada tahap baik.
- 3) Perkembangan sosial anak pada aspek kerjasama 80% pada tahap sangat baik dan 20% pada tahap cukup baik
- 4) Perkembangan sosial anak pada asspek kepedulian untuk sub indikator membantu teman yang membutuhkan bantuan 10% pada tahap cukup baik dan 90% pada tahap sangat baik. Untuk sub indikator menyusun kembali balok 10% pada tahap cukup baik.

Permainan balok dapat juga membuat kesenangan tersendiri dari setiap anak dimana anak dapat bermian dengan teman sebaya, berbagi mainan, bekerja sama, bergantian menggunakan balok dan membantu teman. Dari pola permainan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak.

Saran

Setelah diberikan kesimpulan seperti yang dijabarkan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Anak

Perilaku sikap sosial dengan teman sebaya akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan sosial anak jika anak melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak.

2. Kepada Guru

Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun khususnya di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan dapat didiharapkan semuanya terstimulasi dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kematangan usianya. Guru disini dapat berpartisipasi guna dalam perkembangan sosial anak usia dini.

REFERENSI

- Anggraini, E. S., & Utara, S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27-37.
- Bangun, K. B., & Marbun, S. (2019). Pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak 5-6 tahun di TK Sos Desa Taruna Medant A 2018/2019. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 24-29.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan karakter dalam prespektif teori dan praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, L. F., Kristanto, M., & Karmila, M. (2019). Analisis kemampuan perilaku sosial anak dalam kegiatan bermain balok pada anak usia 4-6 tahun di TPA Pena Prima. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Hasbi, M., Faeruz, R., Fridani, L., & Adhe, K. R. (2021). Aktivitas bermain balok anak usia dini.
- Masnipal. (2013). *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurjatmika, Y. (2012). *Ragam aktivitas harian untuk playgroup*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. (2022). Jakarta: Depdiknas.
- Pratama, W., & Simaremare, A. (2016). Pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan sikap empati anak usia 5-6 tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa TA 2015/2016. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 42-48.

- Rachmat, F. (2017). Kontribusi permainan konstruktivis (media balok) dengan peningkatan kemampuan kognitif. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 238–251.
- Sinaga, R. (2017). Pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Soekresno, E. (2009). *Panduan memilih 20 mainan terbaik sepanjang masa*. Jakarta: Kuxima Metro Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Uliyana, U., Prasetyawati, D. H., & Purwadi, P. (2022). Implementasi pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan perilaku sosial anak 5-6 tahun. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 40-48.